

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL INDUSTRI ROTI RUMAH  
TANGGA DI KELURAHAN BABAKAN KECAMATAN  
SANDUBAYA KOTA MATARAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Karmiati Rahmah  
C1G017098**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
2023**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL INDUSTRI ROTI RUMAH TANGGA  
DI KELURAHAN BABAKAN KECAMATAN SANDUBAYA KOTA  
MATARAM**

**ANALYSIS OF FINANCIAL FEASIBILITY OF HOUSEHOLD BREAD  
INDUSTRY IN BABAKAN SANDUBAYA SUB-DISTRICT MATARAM CITY**

**Karmiati Rahmah<sup>1\*</sup>, Suparmin<sup>2</sup>, Dwi Praptomo Sudjatmiko<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

*\*Email Penulis korespondensi: karmiatirahmah@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis kebutuhan modal kerja pada industri roti rumah tangga di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. (2) Menganalisis keuntungan usaha industri roti rumah tangga di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. (3) Menganalisis kelayakan usaha industri roti rumah tangga di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. (4) Menganalisis kendala yang dihadapi oleh usaha industri roti rumah tangga di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan unit analisis industri roti rumah tangga yang dilakukan oleh pengusaha roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 15 responden dengan metode pengambilan sampel secara sensus. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis keuntungan dan analisis kelayakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata modal kerja yang digunakan oleh pengusaha agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram yaitu sebesar Rp 2.440.764,56 per proses produksi yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 4.483,23 dan biaya variabel sebesar Rp 2.436.281,33. (2) rata-rata total biaya produksi roti sebesar Rp 2.440.764,56 per produksi. Rata-rata produksi roti sebanyak 4.447 bungkus per proses produksi dengan harga rata-rata roti sebesar Rp 805/bungkus sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp 3.577.600,00 per proses produksi. Dengan demikian, Keuntungan rata-rata yang diperoleh pengusaha agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram yaitu sebesar Rp 1.136.835,44 per proses produksi. (3) analisis kelayakan berdasarkan aspek finansial yang terdiri dari analisis nilai R/C ratio, BEP produksi, BEP harga dan BEP penerimaan yang pada masing-masing aspek analisis dikelompokkan menjadi 3 yaitu penggunaan bahan baku  $\leq 10$  kg dengan R/C ratio

1,20, penggunaan bahan baku >10 kg -  $\geq$ 100 kg dengan R/C ratio 1,42 dan penggunaan bahan baku >100 kg dengan R/C ratio sebesar 1,47. BEP produksi penggunaan bahan baku <10 kg yaitu (56.000 bungkus < 167.162 bungkus), BEP harga (Rp 668,55 < Rp 800), BEP penerimaan (Rp 45.351.933,45 < Rp 133.730.000,00). Penggunaan bahan baku >10 kg -  $\geq$ 100 kg dengan BEP produksi (1.288.784 > 22.000), BEP harga (Rp 574,08 < Rp 810) dan BEP penerimaan (Rp 57.307.096,45 < Rp 1.048.194.400,00). Penggunaan bahan baku >100 kg dengan BEP produksi (41.000 < 2.507.696), BEP harga (Rp 537,36 < Rp 791,67) dan BEP penerimaan (Rp 97.812.536,21 < Rp 1.980.033.333,33). Hal ini berarti usaha agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram layak untuk diusahakan. Kendala yang dihadapi oleh pengusaha agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram adalah kenaikan harga bahan baku, kenaikan harga bahan penolong, harga produk roti rendah dan kendala pemasaran.

---

---

**Kata Kunci:** Kelayakan Usaha, Finansial, Modal Kerja, Industri Rumah Tangga, Keuntungan, Roti

#### **ABSTRACT**

*This study aims to: (1) analyze the need for working capital in the household bakery industry in Babakan Village, Sandubaya District, Mataram City. (2) Analyzing the profits of the household bakery business in the Babakan Village, Sandubaya District, Mataram City. (3) Analyzing the feasibility of a household bread industry business in the Babakan Village, Sandubaya District, Mataram City. (4) Analyze the constraints faced by the household bread industry in Babakan Village, Sandubaya District, Mataram City.*

*This study used a descriptive method with the unit of analysis of the household bread industry conducted by bakers in the Babakan Village, Sandubaya District, Mataram City. The number of samples was determined by 15 respondents by census sampling method. The data analysis method used is profit analysis and feasibility analysis.*

*The results showed that: (1) the average working capital used by bread agro-industry entrepreneurs in Babakan Village, Sandubaya District, Mataram City was Rp. 2,440,764.56 per production process consisting of fixed costs of Rp. 4,483.23 and variable costs in the amount of IDR 2,436,281.33. (2) the average total cost of bread production is IDR 2,440,764.56 per production. The average production of bread is*

4,447 packs per production process with an average price of Rp. 805/pack, resulting in revenue of Rp. 3,577,600.00 per production process. Thus, the average profit obtained by bread agro-industry entrepreneurs in Babakan Village, Sandubaya District, Mataram City is IDR 1,136,835.44 per production process. (3) feasibility analysis based on financial aspects consisting of analysis of R/C ratio values, production BEP, price BEP and reception BEP which in each aspect of the analysis are grouped into 3, namely the use of raw materials  $\leq 10$  kg with an R/C ratio of 1, 20, the use of raw materials  $> 10$  kg -  $\geq 100$  kg with an R/C ratio of 1.42 and the use of raw materials  $> 100$  kg with an R/C ratio of 1.47. BEP for production using raw materials  $\leq 10$  kg, namely (167,162 packs  $> 56,000$  packs, BEP for prices (Rp 668.55  $<$  Rp 800), BEP for receipts (Rp 45,351,933.45  $<$  Rp 133,730,000.00) Use of raw materials  $> 10$  kg -  $\geq 100$  kg with production BEP (22,000  $<$  1,288,784), price BEP (Rp 574.08  $<$  Rp 810) and receipt BEP (Rp 57,307,096.45  $<$  Rp 1,048,194,400.00) Use of raw materials  $> 100$  kg with production BEP (41,000  $<$  2,507,696), price BEP (Rp 537.36  $<$  Rp 791.67) and revenue BEP (Rp 97,812,536.21  $<$  Rp 1,980,033,333.33). Bread agro-industry in Babakan Village, Sandubaya District, Mataram City is feasible to be cultivated. The constraints faced by bread agro-industry entrepreneurs in Babakan Village, Sandubaya District, Mataram City are rising raw material prices, rising supporting material prices, low bread product prices and marketing constraints.

---

**Keywords:** Business Feasibility, Financial, Working Capital, Home Industry, Profits, Bread

## PENDAHULUAN

Guna menuju perekonomian modern, pemerintah dituntut menuju era industrialisasi lebih menitik beratkan pada upaya pengolahan hasil pertanian yang disebut agroindustri. Agroindustri merupakan suatu usaha yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya (nabati dan hewani) atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian yang diharapkan dapat meningkatkan permintaan komoditas pertanian. Oleh sebab itu agroindustri memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah baik dalam pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, maupun stabilitas nasional (Soekartawi, 2005).

Agroindustri merupakan salah satu peluang yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kota Mataram. Hal ini muncul karena adanya keterkaitan antara sektor pertanian dengan industri, dimana pertanian sebagai penyedia bahan baku sedangkan industri pengolahan hasil pertanian untuk menciptakan nilai tambah. Salah satu jenis usaha yang berkembang di Kota Mataram saat ini adalah jenis usaha mikro, kecil dan menengah.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia karena telah terbukti mampu bertahan pada masa krisis ekonomi dan menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Industri makanan jadi merupakan bagian dari sektor industri pengolahan yang

mempunyai peranan penting dalam pemenuhan dan penganekaragaman pangan. Roti merupakan salah satu alternatif makanan jadi yang cukup diminati masyarakat karena tersedia dalam aneka pilihan rasa, praktis penyajiannya, dan dapat dinikmati mulai anak-anak sampai orang tua (Nusawanti, 2009).

Wilayah Kota Mataram yang terkenal dengan banyaknya industri roti berbasis rumah tangga yang sebagian besar memproduksi makanan olahan seperti roti, kue dan jajanan kering lainnya dengan berbagai macam pilihan dan di pasarkan hampir ke seluruh wilayah Lombok adalah Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Kelurahan Babakan termasuk ke dalam Kecamatan Sandubaya Kota Mataram yang terdiri dari 7 (tujuh) lingkungan yaitu Lingkungan Babakan Utara, Lingkungan Babakan Barat, Lingkungan Babakan Kebon, Lingkungan Babakan Timur, Lingkungan Babakan Timur Selatan, Lingkungan Babakan Sayo dan Lingkungan Babakan Permai. Hampir di setiap lingkungan terdapat industri rumahan yang memproduksi roti, oleh sebab itu Kelurahan Babakan terkenal dengan julukan desa roti.

Industri roti di Kelurahan Babakan berkembang cukup pesat, yang ditandai dengan bertambahnya pengusaha-pengusaha baru yang berkecimpung di ranah tersebut. Dengan bertambahnya jumlah produsen roti yang berada di Kelurahan Babakan, mengakibatkan bertambah pula jenis roti yang di produksi dan menambah jumlah konsumen yang secara langsung menambah sebaran pasar dari roti Babakan tersebut.

Industri roti di Kelurahan Babakan selalu mengalokasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya agar diperoleh penerimaan yang besar, namun penerimaan yang besar belum tentu mengartikan bahwa usaha roti tersebut sudah efisien untuk diusahakan, karena terdapat kemungkinan penerimaan besar yang diperoleh tersebut diakibatkan pengeluaran biaya yang besar. Kondisi yang demikian dikhawatirkan bisa berdampak kurang baik bagi keberlangsungan usaha industri roti di Kelurahan Babakan. Oleh karena itu, para pelaku industri rumah tangga roti harus memperhatikan manajemen usahanya terutama yang berkaitan dengan keadaan finansial usaha tersebut seperti modal kerjanya.

Menurut (Sutrisno, 2017) modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan di samping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Keputusan modal perusahaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis kebutuhan modal kerja pada industri rumah tangga roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. (2) Menganalisis keuntungan usaha industri rumah tangga roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. (3) Menganalisis kelayakan usaha industri rumah tangga roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. (4) Menganalisis kendala yang dihadapi oleh usaha industri rumah tangga roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis masalah yang terjadi dengan cara mengumpulkan, menganalisis, mendeskripsikan, menarik kesimpulan, dan menginterpretasikannya (Sugiyono, 2015). Unit analisis dalam penelitian ini adalah industri rumah tangga yang memproduksi roti panggang di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram yang dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut merupakan sentra agroindustri roti di Kota Mataram. Jumlah responden pada penelitian ini ditentukan sebanyak 15 pengusaha roti yang dilakukan dengan cara sensus. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Data dan informasi yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis modal kerja, keuntungan, kelayakan (*R/C ratio*, dan *Break Even Point*) dan analisis kendala.

### Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Menurut Riyanto (2015) dalam menghitung kebutuhan modal kerja, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Modal kerja} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan :

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

### Analisis Keuntungan

Untuk mengetahui keuntungan usaha industri rumah tangga roti, maka menggunakan analisis data sebagai berikut (Soekartawi, 2002):

$$\pi = \text{TR} - \text{TC} \quad \text{Dimana: } \text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

Keterangan:

$\pi$  = Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Keterangan:

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

P = Harga Produk (Rp/Bungkus)

Q = Produksi (Bungkus)

### Analisis Kelayakan Finansial

Menurut Husnan dan Suswarsono (2000), Analisis finansial adalah analisis yang membandingkan biaya serta manfaat menentukan apakah suatu bisnis akan mendapat manfaat selama masa bisnis. Analisis finansial yang digunakan dalam penelitian industri rumah tangga roti di kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram adalah analisis finansial jangka pendek, karena proses produksi per hari. Jadi, pada penelitian ini tidak menggunakan analisis finansial jangka panjang dengan rumus *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*.

### 1. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Untuk mengetahui kelayakan usaha roti di Kelurahan Babakan dapat dihitung dengan rumus (Soekartawi, 2006):

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria keputusannya adalah :

- Jika  $\text{R/C} > 1$ , maka usaha tersebut menguntungkan/layak untuk diusahakan.
- Jika  $\text{R/C} = 1$ , maka usaha tersebut tidak menguntungkan dan tidak merugikan.
- Jika  $\text{R/C} < 1$ , maka usaha tersebut mengalami kerugian/tidak layak untuk diusahakan.

### 2. Titik Pulang Pokok (Break Even Point)

Untuk mengetahui kelayakan usaha roti di Kelurahan Babakan dapat dihitung dengan rumus (Suratijah, 2015):

Ada 3 (tiga) pendekatan penetapan BEP, yaitu:

#### a. BEP Produksi

$$\text{BEP Produksi (bungkus)} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{AVC}}$$

Dimana:  $\text{AVC} = \frac{\text{VC}}{\text{Q}}$

Keterangan:

FC = Biaya Tetap (Rp)

P = Harga Produk (Rp/Bungkus)

AVC = Biaya Variabel Rata-rata

Keterangan:

AVC = Biaya Variabel Rata-rata

VC = Biaya Variabel (Rp)

Q = Total Produksi (Bungkus)

#### b. BEP Harga

$$\text{BEP Harga (Rp)} = \frac{\text{TC}}{\text{Q}}$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

Q = Total Produksi (Bungkus)

#### c. BEP Penerimaan

$$\text{BEP Penerimaan (Rp)} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{TR}}}$$

Keterangan:

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

#### 4. Kendala

Kendala yang dihadapi oleh industri roti rumah tangga di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram di analisis menggunakan analisis deskriptif, baik kendala teknis, kendala ekonomi dan kendala sosial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1. Umur Responden Pada Usaha Agroindustri Roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Golongan Umur
1	15 – 65	15	Produktif
2	>65	0	Tidak Produktif

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1. semua responden berada pada golongan umur produktif yaitu sebanyak 15 responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Tjptoherijanto (2008) yang menyatakan bahwa kelompok atau golongan umur produktif berkisar antara 15-65 tahun.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden Pada Usaha Agroindustri Roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	9	60
2	Perempuan	6	40
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden pengusaha roti berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang dengan persentase 60% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang dengan persentase 40%. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak melakukan kegiatan dalam usaha roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan



Tabel 3. Tingkat Pendidikan Pada Usaha Agrindustri Roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	20
2	SD	3	20
3	SMP	6	40
4	SMA	3	20
Jumlah		15	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden pengusaha roti yang banyak di temui pada daerah penelitian ini adalah 6 orang dengan persentase 40% tamat SMP, sedangkan Tidak Sekolah, tamat SD dan tamat SMA jumlahnya sama yaitu masing-masing 3 orang dengan persentase 20% pada masing-masing tingkatan pendidikan.

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

Berikut karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Pada Usaha Agrindustri Roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Golongan Keluarga	Persentase (%)
1	0 – 2	9	Keluarga Kecil	60
2	3 – 4	6	Keluarga Menengah	40
3	>5	0	Keluarga Besar	0
Jumlah		15		100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4. menjelaskan bahwa pengusaha roti pada penelitian ini memiliki tanggungan keluarga paling banyak berada pada kisaran 1-2 sebanyak 9 orang dengan persentase 60% dan paling sedikit berada pada kisaran 3-4 sebanyak 6 orang dengan persentase 40%.

#### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha**

Berikut karakteristik responden berdasarkan pengalaman berusaha

Tabel 5. Pengalaman Berusaha Pada Usaha Agroindustri Roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

No	Pengalaman Berusaha (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-5	2	13,33
2	6-10	8	53,33
3	11-15	3	20,00
4	16-20	2	13,33
Jumlah		15	100
Rata-rata		9,6	

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 5. Menjelaskan bahwa kisaran pengalaman berusaha paling banyak adalah 6-10 tahun yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase 53,33%, pengalaman berusaha terlama yaitu 16-20 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 13,33%. Rata-rata pengalaman berusaha para pengusaha industri rumah tangga roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya yaitu 9,6 tahun.

## 2. Aspek Finansial Usaha Agroindustri Roti

### a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan total dari seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pada usaha agroindustri roti yang berlangsung selama satu kali proses produksi. Pembiayaan dalam usaha agroindustri roti yaitu meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat.

### b. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang besar kecilnya tergantung terhadap produksi dan habis dalam sekali proses produksi. Berdasarkan Tabel 6. biaya variabel merupakan komponen terbesar dari biaya produksi usaha agroindustri roti panggang yaitu sebesar Rp 2.570.864,68

Adapun rincian biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi roti panggang sebagai berikut:

Tabel 6. Rata-rata Biaya Variabel Pada Usaha Agroindustri Roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Dalam 1 Kali Proses Produksi (1 Hari)

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp/Unit Satuan)	Nilai (RP)
A	Bahan Baku			
	Tepung Terigu (Kg)	81,80	10.066,67	819.680,00
B	Bahan Penolong			
	1. Tepung Tapioka (Kg)	1,00	706,67	10.600,00
	2. Mentega (Kg)	6,65	11.444,64	113.397,95
	3. Telur (Butir)	117,33	924,44	204.911,21
	4. Gula (Kg)	35,53	12.686,67	447.406,67
	5. Pengembang (Gr)	2.636,07	56,53	100.228,53
	6. Pengempuk (Gr)	105,80	41,87	9.447,73
	7. Pengawet (Gr)	139,67	21,00	7.799,33
	8. Pewarna Makanan (Gr)	124,67	46,33	8.766,67
	9. Selai (Kg)	2,67	3.466,67	28.000
	10. Kelapa (Butir)	0,67	400,00	4.000,00
	11. Abon (Kg)	0,07	2.666,67	2.666,67
	12. Susu Sachet (Sachet)	133,33	51,85	103.704

13. Saos Sambal Sachet (Sachet)	41,67	8,67	5.416,67
14. Pisang (Biji)	1,13	66,67	1.133,33
15. Cup Bolu (Biji)	133,33	2,47	4.933,33
16. Label (Lembar)	66,53	166,00	11.044,53
17. Kemasan (Kg)	6,13	48.733,00	308.089,33
18. Isi Staples (Kotak Kecil)	3,20	1.150,00	3.940
19. Gas (Unit)	4,13	17.400	71.666,67
20. Solar (Liter)	0,67	800,00	4.000
21. Listrik			3.115,38
<b>C Tenaga Kerja</b>			
1. Tenaga Kerja Dalam Keluarga			
Proses Produksi			15.333,33
Pengemasan			9.733,33
Total Biaya TK Dalam Keluarga			25.066,67
2. Tenaga Kerja Luar Keluarga			
Proses Produksi			80.933,33
Pengemasan			56.333,33
Total Biaya TK Luar Keluarga			137.266,67
<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>			<b>162.333,33</b>
<b>Total Biaya Variabel</b>			<b>2.436.281,33</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

### c. Biaya Tetap

Biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang besar kecilnya tidak berpengaruh terhadap produksi dan dapat digunakan lebih dari satu kali proses produksi.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Tetap Berupa Penyusutan Alat Pada Usaha Agroindustri Roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Dalam 1 Kali Proses Produksi (1 Hari)

No	Alat (Unit)	Nilai Pembelian Alat (Rp)	Nilai Penyusutan/Tahun (Rp)	Nilai Penyusutan/Hari (Rp)
1	Oven	7.756.666,67	500.937,12	1.610,73
2	Mixer	5.466.666,67	350.784,49	1.127,92
3	Loyang Panjang	3.217.333,33	269.845,24	867,67
4	Loyang Bulat	201.666,67	14.523,81	46,70

5	Timbangan	271.333,33	24.754,76	79,60
6	Pisau	67.600,00	14.912,70	47,95
7	Meja Kerja	896.666,67	81.686,51	223,80
8	Rak	946.666,67	67.166,67	193,62
9	Kompor	515.000,00	35.227,78	113,27
10	Diesel	506.666,67	26.666,67	85,74
11	Ember Adonan	22.666,67	6.800,00	21,86
12	Mangkok Stainless Stell	9.333,33	1.091,67	3,51
13	Kuas	19.733,33	5.666,67	18,22
14	Staples	51.266,67	10.833,33	34,83
15	Wadah Isian	11.200,00	1.706,67	5,49
16	Spatula	2.133,33	515,56	1,66
17	Rolling Pin	2.666,67	200,00	0,64
<b>Jumlah</b>		<b>19.965.266,68</b>	<b>1.413.319,63</b>	<b>4.483,23</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Tabel 7. menunjukkan bahwa total rata-rata biaya penyusutan alat pada usaha agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram per tahun yaitu sebesar Rp 1.413.319,63 dengan biaya penyusutan per proses produksi sebesar Rp 4.483,23 sedangkan biaya yang dikeluarkan pengusaha agroindustri roti untuk pembelian alat produksi yaitu sebesar Rp 19.965.266,68 yang dalam penelitian ini biaya pembelian alat digunakan hanya untuk menghitung *break even point* (BEP).

### 3. Analisis Modal Kerja

Modal kerja adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan pengusaha roti dalam melakukan produksi dalam satu kali proses produksi. Rincian modal kerja usaha agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Rata-rata Modal Kerja Yang Dikeluarkan Produsen Usaha Agroindustri Roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Dalam 1 Kali Proses Produksi (1 Hari)

No	Uraian	Nilai (Rp/Proses Produksi)	Nilai (Rp/Tahun)
1	Biaya Variabel (VC)	2.436.281,33	757.683.499,23
2	Biaya Tetap (FC)	4.483,23	19.965.266,67

Biaya Total (TC)	2.440.764,56	77.7648.765,90
------------------	--------------	----------------

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Dari Tabel 8. menunjukkan bahwa modal yang digunakan pada usaha agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram sebesar Rp 2.440.764,56 per proses produksi (1 hari) dengan penggunaan biaya lebih besar pada biaya variabel. Dalam satu minggu agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram melakukan 6 kali proses produksi.

#### 4. Analisis Penerimaan, Keuntungan dan Kelayakan Usaha Agroindustri Roti

##### a. Analisis Penerimaan dan Keuntungan Usaha Agroindustri Roti

Penerimaan adalah nilai produksi untuk per proses produksi yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi dan nilai produksi pada usaha agroindustri roti. Penerimaan ini akan menentukan berapa besar pengusaha memperoleh keuntungan. Nilai penerimaan dan keuntungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Rata-Rata Penerimaan dan Keuntungan Usaha Agroindustri Roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Dalam 1 Kali Proses Produksi (1 Hari) dan Satu Tahun (311 Hari)

No	Uraian	Nilai (Hari)	Nilai (Tahun)
1	Produksi (Bungkus)	4.447	1.383.017
2	Harga (Rp/Bungkus)	805	805
3	Total Penerimaan (Rp)	3.577.600,00	1.112.633.600,00
4	Total Biaya Produksi (Rp)	2.440.764,56	777.648.765,89
5	Keuntungan (Rp)	1.136.835,44	334.984.834,11

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 9. di atas dapat diketahui bahwa keuntungan rata-rata yang diperoleh pengusaha agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram sebesar Rp 1.136.835,44 per proses produksi. Semakin tinggi nilai produksi yang dihasilkan dan semakin rendah biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha, maka keuntungan yang didapat oleh pengusaha roti akan semakin tinggi begitu pula sebaliknya.

##### b. Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Roti

###### 1. Analisis R/C Ratio

R/C Ratio juga memberikan gambaran tingkat produktivitas dan efisiensi suatu usaha. Nilai R/C Ratio pada usaha agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram dikelompokkan menjadi 3 berdasarkan jumlah penggunaan bahan baku, yaitu kelompok bahan baku kurang atau sama dengan 10 kg ( $\leq 10$ ), bahan baku lebih dari 10 kg dan kurang atau sama dengan 100 kg ( $\geq 100$ ) dan lebih dari 100 kg ( $> 100$ ) dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.10 Nilai R/C Ratio Pada Usaha Agroindustri Roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Kelompok Penggunaan Bahan Baku  $\leq 10$  kg

No	Uraian	Nilai (Rp)
----	--------	------------

1	Total Penerimaan (Rp)	133.730.00,00
2	Total Biaya Produksi (Rp)	111.757.245,73
3	R/C Ratio	1,20

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4.10 di atas, pada usaha agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram menunjukkan bahwa nilai *R/C Ratio* yang diperoleh pengusaha roti rata-rata sebesar 1,20 dimana *R/C* lebih besar dari 1 ( $1,20 > 1$ ) berarti usaha tersebut secara ekonomi layak untuk diusahakan. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1.000,00 biaya yang dikeluarkan maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.200,00.

Tabel 4.11 Nilai *R/C Ratio* Pada Usaha Agroindustri Roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Kelompok Penggunaan Bahan Baku >10 kg

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Total Penerimaan (Rp)	1.048.14.400,00
2	Total Biaya Produksi (Rp)	73.862.577,58
3	R/C Ratio	1,42

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4.11 di atas, pada usaha agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram menunjukkan bahwa nilai *R/C Ratio* yang diperoleh pengusaha roti rata-rata sebesar 1,42 dimana *R/C* lebih besar dari 1 ( $1,42 > 1$ ) berarti usaha tersebut secara ekonomi layak untuk diusahakan. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1.000,00 biaya yang dikeluarkan maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.420,00.

Tabel 4.12 Nilai *R/C Ratio* Pada Usaha Agroindustri Roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Kelompok Penggunaan Bahan Baku >100 kg

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Total Penerimaan (Rp)	1.980.033.333,33
2	Total Biaya Produksi (Rp)	1.347.530.407,06
3	R/C Ratio	1,47

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4.11 di atas, pada usaha agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram menunjukkan bahwa nilai *R/C Ratio* yang diperoleh pengusaha roti rata-rata sebesar 1,47 dimana *R/C* lebih besar dari 1 ( $1,47 > 1$ ) berarti usaha tersebut secara ekonomi layak untuk diusahakan. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1.000,00 biaya yang dikeluarkan maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.470,00.

## 2. Analisis Break Even Point

Analisis *break even point* (BEP) adalah suatu analisis ekonomi untuk mengetahui terjadinya titik impas atau kembalinya modal usaha. BEP dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 berdasarkan jumlah penggunaan bahan baku, yaitu kelompok bahan baku kurang atau sama dengan 10 kg ( $\leq 10$ ), bahan baku lebih dari 10 kg dan kurang atau sama dengan 100 kg ( $> 10 \text{ kg} - \leq 100 \text{ kg}$ ) dan lebih dari 100 kg ( $> 100$ ). Adapun perhitungan BEP sebagai berikut.

1. Kelompok penggunaan bahan baku kurang atau sama dengan 10 kg ( $\leq 10$ )

$$\text{Average Variabel Cost (AVC)} = \frac{\text{VC}}{\text{TC}}$$

Dimana:

VC = Biaya Variabel (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

$$\text{AVC} = \frac{100.481.745,73}{111.757.245,53} = 601,10$$

#### 4. Kendala

Kendala adalah sesuatu yang menyebabkan usaha agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram tidak dapat berlangsung secara optimal. Kendalanya bisa dari ekonomi, teknis maupun kendala sosial. Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kendala yang hubungannya dengan usaha yang dilakukan oleh pengusaha agroindustri roti. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi pengusaha roti dapat dilihat pada tabel 11. berikut ini:

Tabel 11. Kendala Yang Dihadapi Pengusaha Agroindustri Roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram

No	Kendala	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Modal	0	0,00
2	Harga Bahan Baku	15	100,00
3	Harga Bahan Penolong	15	100,00
4	Pemasaran	0	0,00
5	Harga Produk	13	86,67
6	Cuaca	0	0,00
7	Tenaga Kerja	0	0,00
8	Peralatan	0	0,00

9	Teknologi	0	0,00
10	Budaya	0	0,00

*Sumber: Data Primer Diolah (2023)*

Kendala yang dihadapi pengusaha agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram adalah kendala biaya bahan baku dan bahan penolong yang dialami oleh 15 responden. Hal ini terjadi karena harga bahan baku dan bahan penolong yang terus naik setiap saat sehingga para produsen roti mengurangi jumlah produksinya. Kendala ketiga yang dihadapi para produsen roti yaitu kendala harga produk yang dialami oleh 13 responden yang dimana para pembeli pengumpul tidak mau membeli roti dengan harga baru yang ditetapkan oleh produsen dengan harga awal Rp 775 – Rp 800 per bungkus ingin dinaikkan menjadi harga Rp 850 – Rp 900 per bungkus.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja rata-rata yang digunakan oleh pengusaha agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram yaitu sebesar Rp 2.440.764,56 per proses produksi.
2. Keuntungan rata-rata yang diperoleh pengusaha agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram yaitu sebesar Rp 1.136.835,44 per proses produksi.
3. Analisis kelayakan berdasarkan aspek finansial yang terdiri dari analisis nilai R/C ratio, BEP produksi, BEP harga dan BEP penerimaan yang pada masing-masing aspek analisis dikelompokkan menjadi 3 yaitu penggunaan bahan baku <10 kg dengan R/C ratio 1,20, penggunaan bahan baku >10 kg -  $\geq$ 100 kg dengan R/C ratio 1,42 dan penggunaan bahan baku >100 kg dengan R/C ratio sebesar 1,47. BEP produksi penggunaan bahan baku <10 kg yaitu (56.000 bungkus < 167.162 bungkus), BEP harga (Rp 668,55 < Rp 800), BEP penerimaan (Rp 45.351.933,45 < Rp 133.730.000,00). Penggunaan bahan baku >10 kg -  $\geq$ 100 kg dengan BEP produksi (1.288.784 > 22.000), BEP harga (Rp 574,08 < Rp 810) dan BEP penerimaan (Rp 57.307.096,45 < Rp 1.048.194.400,00). Penggunaan bahan baku >100 kg dengan BEP produksi (41.000 < 2.507.696), BEP harga (Rp 537,36 < Rp 791,67) dan BEP penerimaan (Rp 97.812.536,21 < Rp 1.980.033.333,33). Hal ini



berarti usaha agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram layak untuk diusahakan.

4. Kendala yang dihadapi oleh pengusaha agroindustri roti di Kelurahan Babakan Kecamatan Sandubaya Kota Mataram adalah kenaikan harga bahan baku, kenaikan harga bahan penolong, harga produk roti rendah dan kendala pemasaran.

### **Saran**

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada pengusaha roti sebaiknya menetapkan harga di atas BEP harga dan memproduksi roti diatas nilai BEP produksi.
2. Berdasarkan kendala kenaikan harga bahan baku dan rendahnya harga roti, sebaiknya pengusaha roti memperkecil ukuran roti dan menambahkan berat roti agar memperoleh produk satuan yang lebih banyak.
3. Kepada pihak pemerintah agar melakukan pembinaan kepada pelaku industri roti dan menjelaskan pentingnya izin edar usaha.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Husnan, S dan Suswarsno. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Nusawanti, T. A. 2009. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Roti Pada Bagas Bakery, Kabupaten Kendal*. Bogor. Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta. BPFY-Yogyakarta.
- Soekartawi. 2002. *Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2005. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Sutrisno, 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta. EKONESIA.
- Tjiptoherijanto, P & Soesetyo, B., 2008. *Ekoomi Kesehatan*, Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.